

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR DAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DI KALANGAN GENERASI MUDA

Anhar¹, Nur Afifah Sarah Muslimah², Diva Icha Nisa³, Nina Fatimah⁴

^{1, 2, 3, 4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Jln.Mayor Pol.Zainal Arifin, Kalimantan Timur, Indonesia
Email: anhar@stiebalikpapan.ac.id

Article History

Received: 04-11-2024

Revision: 20-11-2024

Accepted: 24-11-2024

Published: 27-11-2024

Abstract. Social media has become an integral part of the lives of young people, bringing a significant impact on the language they use daily. This study aims to analyze how social media affects changes in structure and vocabulary in Indonesian, as well as foreign language adaptations enrich or change language use among the younger generation. The type of research used is qualitative descriptive. Data were collected through semi-structured interviews with 30 participants selected using purposive sampling techniques. The data was analyzed thematically using N-Vivo qualitative analysis software. The results of the study show that there is a tendency to use foreign words, abbreviations, and new phrases that were previously uncommon in Indonesian. In addition, the sentence structure has also undergone adjustments, especially in the context of informal communication. These findings show that although social media provides flexibility in the use of language, there is a risk of deterioration in the quality of formal language if it is not balanced with a good understanding of standard Indonesian. This research is expected to provide insight for policymakers, educators, and the wider community about the need for language education that balances creativity with maintaining the integrity of the Indonesian language.

Keywords: Social Media, Younger Generation, Indonesian Language

Abstrak. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan generasi muda, membawa dampak yang signifikan terhadap bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media sosial mempengaruhi perubahan struktur dan kosakata dalam Bahasa Indonesia, serta adaptasi bahasa asing memperkaya atau merubah penggunaan bahasa di kalangan generasi muda. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-struktur dengan 30 partisipan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis secara tematik dengan menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif N-Vivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan penggunaan kata-kata asing, singkatan, dan frasa baru yang sebelumnya tidak lazim dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, struktur kalimat juga mengalami penyesuaian, terutama dalam konteks komunikasi informal. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun media sosial memberikan fleksibilitas dalam penggunaan bahasa, terdapat risiko penurunan kualitas bahasa formal jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang Bahasa Indonesia baku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat luas tentang perlunya edukasi bahasa yang menyeimbangkan kreativitas dengan menjaga keutuhan Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Media Sosial, Generasi Muda, Bahasa Indonesia

How to Cite: Anhar., Muslimah, N. A. S., Nisa, D. I., & Fatimah, N. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Struktur dan Kosakata Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Muda. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7213-7221. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2103>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara berkomunikasi dan berbahasa. Generasi muda, sebagai kelompok pengguna media sosial yang paling aktif, menjadi aktor utama dalam perubahan ini (Setiawan, 2023). Platform seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan WhatsApp memungkinkan interaksi sosial yang lebih cepat dan dinamis, yang berimplikasi langsung pada cara bahasa digunakan dalam konteks komunikasi digital. Penggunaan bahasa yang fleksibel, singkat, dan informal menjadi karakteristik umum di media sosial (Haris, 2022).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional pun mengalami dampak dari fenomena tersebut. Media sosial menjadi sarana penyebaran kosakata baru yang berasal dari istilah serapan asing, singkatan, akronim, hingga bentuk ekspresi yang lebih kreatif, seperti penggunaan meme atau emoji dalam teks (Kartika, 2020). Selain itu, struktur kalimat yang digunakan oleh generasi muda di media sosial cenderung lebih sederhana dan seringkali menyimpang dari norma tata bahasa formal. Hal ini memunculkan tantangan baru bagi kelestarian bahasa Indonesia, terutama dalam hal keutuhan struktur bahasa dan konsistensi kosakata (Siregar, 2021). Di sisi lain, perubahan ini juga bisa dilihat sebagai proses alamiah dari evolusi bahasa yang selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Widodo, 2019). Kosakata yang diperbarui serta fleksibilitas struktur bahasa dapat memperkaya bahasa Indonesia dan membuatnya lebih relevan di era digital. Namun, sejauh mana perubahan ini berdampak pada keutuhan bahasa nasional, serta apakah fenomena ini lebih banyak membawa dampak positif atau negatif bagi perkembangan bahasa Indonesia, masih memerlukan kajian mendalam (Anggraini, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media sosial terhadap perubahan struktur dan kosakata bahasa Indonesia yang digunakan oleh generasi muda. Dengan mengidentifikasi pola perubahan yang terjadi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai dinamika perkembangan bahasa di era digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan bahasa, terutama dalam menghadapi tantangan penggunaan bahasa Indonesia di era media sosial.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendalam dampak media sosial terhadap dinamika bahasa Indonesia di kalangan generasi muda (15-24 tahun) yang aktif di *platform* seperti Instagram, TikTok, dan Twitter. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung,

dan Surabaya yang memiliki intensitas penggunaan media sosial tinggi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-struktur dengan 30 partisipan yang dipilih menggunakan teknik *purosive sampling*. Analisis konten unggahan media sosial mereka selama tiga bulan. Wawancara dirancang untuk menggali persepsi partisipan tentang perubahan bahasa yang mereka alami. Analisis konten, yang mengikuti kerangka kerja analisis wacana kritis (Fairclough, 1995), digunakan untuk mengidentifikasi pola penggunaan bahasa, termasuk perubahan kosakata, penggunaan bahasa asing, dan struktur kalimat.

Data dianalisis secara tematik dengan menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif NVivo. Proses analisis melibatkan beberapa tahap: (1) transkripsi wawancara, (2) pengkodean terbuka untuk mengidentifikasi tema awal, (3) pengkodean aksentuasi untuk mengategorikan tema secara lebih spesifik, dan (4) pembentukan kategori utama. Untuk meningkatkan validitas, dilakukan triangulasi data antara hasil wawancara dan analisis konten. Selain itu, member checking dilakukan untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti. Untuk memastikan reliabilitas, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah diuji coba dan prosedur analisis yang transparan. Peer debriefing dilakukan dengan melibatkan ahli bahasa untuk memeriksa hasil analisis. Validitas internal dijaga melalui triangulasi data dan perbandingan dengan studi serupa (Crystal, 2001; Wardhaugh, 2006). Validitas eksternal ditingkatkan dengan pemilihan sampel yang representatif dan generalisasi temuan secara hati-hati.

HASIL DAN DISKUSI

Perkembangan pesat media sosial telah mengubah lanskap komunikasi di era digital. Penelitian ini secara khusus menyelidiki bagaimana fenomena ini berdampak pada struktur dan kosakata Bahasa Indonesia yang digunakan oleh generasi muda. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha menggambarkan secara mendalam perubahan-perubahan yang terjadi dalam bahasa sehari-hari akibat pengaruh media sosial. Penggunaan bahasa asing di Akun Tiktok seperti penyingkatan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia seperti gans, bet, pen, fyp, fyi, gws, hbd dan juga penyerapan bahasa seperti oghey, njungkel, avv (aww). Seperti data berikut ini.

Data 1: *Style*

Istilah kata “*Style*” dalam bahasa Inggris berarti gaya atau cara tertentu dalam melakukan sesuatu, baik dalam seni, mode maupun perilaku. Dalam konteks fashion, “*Style*” merujuk pada

cara untuk mengekspresikan diri melalui pilihan pakaian, aksesoris, maupun keseluruhan penampilan.

Data 2: OOTD

Istilah kata “OOTD” adalah singkatan dari *Outfit of the Day* yang berarti Pakaian Hari Ini. Istilah ini digunakan di media sosial untuk menampilkan gaya pakaian seseorang di hari tertentu. Biasanya disertai dengan foto dan penjelasan tentang pakaian yang dikenakan, termasuk kombinasi warna, aksesoris, dan inspirasi di balik pilihan outfit tersebut.

Data 3: Healing

Healing dalam Bahasa Indonesia sering diterjemahkan sebagai “penyembuhan”. Healing merujuk pada proses pemulihan dari suatu kondisi, baik itu fisik, mental, spiritual maupun emosional. Generasi muda sering memakai kata “Healing” untuk menunjukkan kegiatan yang positif dalam memenuhi kesejahteraan dan kedamaian dalam hidup.

Data 4: Caper

Istilah “Caper” adalah singkatan dari Cari Perhatian. Biasanya digunakan untuk menggambarkan perilaku seseorang yang berusaha mendapatkan perhatian orang lain, ingin menunjukkan diri atau sekedar menciptakan kegaduhan, seringkali dilakukan dengan cara yang dramatis atau mencolok. Biasanya generasi muda menggunakan kata Caper kepada teman sebaya, contohnya Caper ke gebetan atau Caper ke guru.

Data 5: FYI

FYI adalah singkatan dari “For Your Information” yang artinya “Untuk Informasi Anda”. Singkatan ini sering digunakan dalam pesan, teks, email atau dokumen untuk memberikan informasi tambahan tanpa mengharapkan tindakan tertentu dari penerima pesan. Misalnya, seseorang dapat mengirim email dengan subjek “FYI” untuk memberitahu rekan kerja tentang perubahan jadwal atau informasi penting lainnya.

Data 6: FYP

FYP adalah singkatan dari “For Your Page” yang umum digunakan di platform media sosial contohnya TikTok. Istilah ini merujuk pada halaman rekomendasi yang menampilkan konten yang sesuai dengan minat pengguna. Ketika sebuah video ditandai dengan “FYP”,

berarti pengguna berharap video tersebut muncul di halaman utama orang lain, meningkatkan visibilitas dan interaksi.

Data 7: Banned

Banned dalam Bahasa Indonesia artinya dilarang atau diblokir. Istilah ini sering digunakan dalam konteks:

- Media Sosial: Ketika sebuah akun diblokir karena melanggar aturan platform, seperti menyebarkan ujaran kebencian, spam, atau konten yang tidak pantas.
- Situs web: Akses ke sebuah situs web yang diblokir oleh penyedia layanan internet atau pemerintah.

Media Sosial

Dijk (dalam Nasrullah, 2015) menyatakan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Meike dan Young dalam Nasrullah (2015) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa adanya kekhususan. Menurut Boyd (dalam Nasrullah, 2015) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Pada intinya, media sosial dapat dilakukan berbagai aktivitas dua arah dalam berbagai bentuk, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audio visual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing*, *collaborating* dan *Connecting*.

Struktur dan Kosa Kata Bahasa Indonesia

Perkembangan internet pada era Revolusi Industri 4.0 dapat mempercepat adanya peminjaman kosakata dari bahasa lain. Gee dan Hayes (2016) menyatakan bahwa media digital dengan cepat mempengaruhi penggunaan bahasa yang bervariasi antar ragam: formal dan informal, *small talk* dan *big talk*, *social bonding* dan *social distance*. Namun, untuk benar benar mengetahui arti dari suatu kosakata, seseorang harus memiliki pengalaman terhadap kata tersebut. Definisi atau makna yang terdapat di dalam kamus tidak cukup untuk menjelaskan arti sebuah kata. Ditambah lagi, satu individu dengan individu lainnya dapat memiliki

pengalaman yang berbeda terhadap suatu kata. Meskipun demikian, makna atau arti suatu kata tetap dianggap sama karena adanya kelompok sosial dengan interaksi antar individu di dalamnya. Pada era digital, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk membagi pengalaman mereka.

Penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial dianggap mempunyai peranan dalam menuju pembangunan masyarakat akademik. Kurangnya pemahaman terhadap variasi penulisan bahasa berimbas pada kesalahan penerapan bahasa baik dalam media sosial maupun kehidupan nyata. Secara umum, perlu adanya kesesuaian antara penggunaan bahasa yang dipakai dengan mediana. Bahasa Indonesia atau bahasa lainnya yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma yang berlaku dan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Struktural Kosa Kata Bahasa Indonesia di Generasi Muda

Pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda memainkan peran yang sangat signifikan. Media sosial telah menjadi platform komunikasi yang masif dan populer di era digital. Melalui media sosial, pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lain dari latar belakang dan letak geografis yang berbeda. Hal ini menciptakan komunikasi yang beragam dan membuka peluang bagi perkembangan bahasa Indonesia (Cahyadi et al., 2024). Media sosial memperkenalkan banyak hal baru di dalamnya, dan salah satu yang menonjol adalah bahasa gaul. Istilah-istilah bahasa gaul sering digunakan di media sosial, mempercepat penyebarannya di kalangan pengguna. Bahasa gaul yang ada di platform ini sangat beragam dan sering kali menjadi tempat asal munculnya inovasi bahasa gaul terbaru (Aditya, et al., 2019).

Secara keseluruhan, pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia di era globalisasi sangat signifikan. Meskipun pengaruh tersebut membawa variasi bahasa baru dan perubahan dalam penggunaan bahasa, media sosial juga membuka peluang untuk mempromosikan budaya dan identitas bangsa serta memperluas aksesibilitas belajar bahasa Indonesia. Dengan tetap memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar, bahasa Indonesia dapat terus berkembang menjadi alat komunikasi yang efektif di dunia digital (Amaly & Armiah 2021). Perubahan bahasa sudah lama tumbuh dan umumnya tidak disadari, ada banyak sekali jenis dan model bahasa nonformal yang berkembang. Selain perubahan penggunaan bahasa sehari-hari, ada juga singkatan kata yang cukup terkenal dikalangan

remaja. Remaja menggunakan singkatan daripada bahasa Indonesia dengan alasan mereka mengungkapkan ekspresi atau perasaannya dengan caranya sendiri.

Pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa dalam penulisan Bahasa Indonesia pada generasi muda menciptakan dinamika yang signifikan dalam bentuk ekspresi bahasa dan komunikasi. Berbagai faktor di media sosial memberikan kontribusi terhadap perubahan dan membentuk pola komunikasi yang khas di kalangan generasi muda. Komunikasi adalah transmisi makna melalui suara, tanda, bahasa tubuh, dan simbol. Bahasa juga memiliki fungsi sebagai penanda atau simbol dari identitas manusia. Hendaknya kita juga harus bangga dengan bahasa yang digunakan bangsa kita yaitu bahasa Indonesia sebagaimana kita sebagai warga negara Indonesia. Secara khusus, masing-masing memiliki ucapan atau tulisan yang berbeda. Keistimewaan ini dapat dikaitkan dengan sebagaimana volume suara, pemilihan kata, serta penggunaan elemen pada setiap ucapan lainnya. Ketika kita mengenal seseorang, kita mengenalinya melalui suara atau tulisan. Dalam jejaring sosial, bahasa digunakan sesuai dengan penggunaannya, jika pengguna mampu berbicara dengan baik, maka ia menggunakan bahasa yang baik di jejaring sosial, tetapi sebaliknya, jika pengguna tidak dapat berbicara dengan baik, maka ia tidak akan peduli dengan aturan berbahasa. Hal ini seperti menjadi sangat penting pada kalangan remaja ini menjadi pengguna sosial media yang aktif dan juga banyak pengguna sosial media berasal dari kalangan remaja generasi sekarang.

Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa Indonesia, dimana bahasa yang digunakan di media sosial sering kali tidak sesuai dengan aturan kebahasaan. Media sosial juga telah menciptakan istilah baru, baik yang diserap langsung dari bahasa Indonesia maupun campuran dengan bahasa asing. Hal ini dapat mengancam kemurnian bahasa Indonesia jika tidak diatur dengan baik karena masyarakat atau warganet yang terbiasa menggunakan kosakata atau istilah yang tidak baku atau standar dalam kehidupan sehari-hari. Contoh kosa kata baru yang sering digunakan dalam media sosial seperti *Viral, Mager, Caper, Baper, Trending, Salfok, Receh, SW, SG, Ngabrut*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan Pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan struktur dan pemahaman bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Penggunaan platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter telah mendorong munculnya kosakata baru, singkatan, dan frasa yang sebelumnya tidak lazim, serta penyesuaian dalam struktur kalimat yang cenderung lebih sederhana dan informal. Meskipun perubahan ini mencerminkan penerjemahan dan kreativitas dalam

berbahasa, terdapat risiko penurunan kualitas bahasa formal yang perlu diwaspadai. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang baik tentang Bahasa Indonesia baku agar penggunaan bahasa tetap terjaga.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan bahasa yang seimbang, yang tidak hanya mendorong kreativitas dalam berbahasa tetapi juga menjaga keutuhan dan kualitas Bahasa Indonesia. Dengan memahami dinamika perubahan bahasa yang terjadi akibat pengaruh media sosial, pembuat kebijakan dan pendidik diharapkan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan ini. Upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar di media sosial sangat diperlukan agar generasi muda dapat berkomunikasi secara efektif tanpa mengorbankan kualitas bahasa nasional

REFERENSI

- Amaly, N., & Armiah, A. (2021). Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*
<https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/6019>
- Anggraini, R. (2021). Media Sosial dan Perubahan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 9(2), 45-59.
- Anhar, 2012. *Interkasi Ala Habermas*. Makalah. Disajikan dalam temu ilmiah Mahasiswa Pecinta Bahasa dan Sastra Indonesia Ke VII Se-Indonesia Timur. Aula Prof. Mattulada Fakultas Sastra Unhas. Makassar, 2012
- Anhar, 2013. *Transnasionalisme Pemuda dalam Ranah Prahmatisme*. Essay. Disajikan dalam lomba presentasi nasional tingkat mahasiswa di Aula Prof. Mattulada Fakultas Sastra Unhas. Makassar, 2013
- Anhar, 2022. Pergeseran Ideologi Agama dalam Puisi Almustafa Karya Kahlil Gibran. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*; DOI: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.287>
- Anhar, 2023. *Optimalisasi Materi Inklusi Kesadaran Pajak bagi Dosen Mata Kuliah Wajib Umum dengan Pendekatan Teks Akademik Genre MakroI*. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. DOI: <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2709>
- Anhar, 2024. *Krisis Identitas Budaya Generasi Z: Antara Lema Bahasa Bahasa Nasional, Bahasa Daerah Dan Bahasa Alay*. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*. DOI: <https://doi.org/10.26858/societies.v4i1.64557>
- Anhar, 2024. *Bahasa Indonesia Keilmuan; Aktualisasi Karya Akademik dari Teori Hingga Praktik*. Padang. Get Press Indonesia
- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul Di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(1), 120. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i1.43270>
- Azizah, A. U., & Maburur, M. M. (2022). Konsep Makar (Tipu Daya) Tuhan Prespektif Semantik Toshiko Izutsu. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(2), 22-46. <https://doi.org/10.24090/maghza.v7i2.6980>
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Auva. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39

- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Doubleday.
- Bintarawati, N., Wicaksana, M. F., & Muryati, S. (2023). Eksistensi Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Gaul Di Universitas Veteran Bangun Nusantara. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 250. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v4i2.49629>
- Cahyadi, D. A., Gumanti, M., & ... (2024). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Bidang Usaha Budidaya Jamur Tiram di Pekon Podosari: *Jurnal PKM* <https://jurnalpkmpemberdayaan.yhmm.or.id/index.php/PkMLP3K/article/view/116>
- Crystal, D. (2001). *Language death*. Cambridge University Press.
- Fairclough, N. (1995). *Critical discourse analysis: The critical study of language*. Longman.
- Gunawan, H. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Instagram Di kalangan Remaja. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1), 70–75. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i1.23613>
- Haris, A. (2022). Bahasa dan Teknologi: Dampak Digitalisasi pada Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 11(3), 23-36.
- Kartika, I. (2020). Dinamika Bahasa di Era Media Sosial: Perubahan Kosakata dan Struktur Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(4), 58-72.
- Krashen, S. D. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. Longman.
- Samuel, S. Ida N., Vinolya L., Mario M., Ika Febriana (2024) Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di Era Revolusi 4.0 , 16-20. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i4.1352>
- Setiawan, H. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Evolusi Bahasa Indonesia: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 77-92.
- Siregar, M. (2021). Struktur dan Kosakata Bahasa Indonesia di Era Digital. *Jurnal Bahasa dan Kebudayaan*, 6(2), 34-49.
- Wardhaugh, R. (2006). *An introduction to sociolinguistics*. Blackwell Publishing
- Wasu Aditya, I Gede Putu Bagus Suka Arjawa, G. K. (2019). Fenomena penggunaan Bahasa Gaul. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, 5(September), 33–39
- Widodo, A. (2019). Perkembangan Bahasa dan Media Baru: Tantangan Bahasa Indonesia di Era Digital. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 12(1), 12-25.
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.496>